
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Syahrul Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Nanda Meyshinta

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Amelia Sri Ningsih

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Aditya Kurniawan

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Ahmad Wahyudi Zein

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: syahrultanjungpku@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem tata kelola perusahaan. Penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, memperkuat pengendalian internal, serta menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Namun demikian, implementasi GCG di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya penegakan hukum, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung tata kelola yang baik, serta dominasi kepentingan tertentu dalam struktur kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan GCG memerlukan komitmen manajemen puncak, internalisasi nilai-nilai tata kelola dalam budaya organisasi, serta peran aktif regulator dalam melakukan pengawasan yang konsisten guna mewujudkan perusahaan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata kunci: Good Corporate Governance; Kinerja Perusahaan; Keberlanjutan Perusahaan; Tata Kelola Perusahaan; Indonesia.

Abstract : This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as an effort to enhance corporate performance and sustainability in Indonesia. The research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various written sources, including academic journals, books, research reports, and relevant official documents related to corporate governance. The findings indicate that the consistent application of GCG principles—namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness—plays a strategic role in strengthening corporate governance systems. Effective GCG implementation improves the quality of managerial decision-making, reinforces internal control mechanisms, and increases stakeholder trust, which positively affects both financial and non-financial corporate performance. However, the implementation of GCG in Indonesia still faces several challenges, such as weak law enforcement, organizational cultures that do not fully support good governance practices, and the dominance of certain interests within corporate ownership structures. Therefore, the success of GCG implementation requires strong commitment from top management, internalization of governance values within corporate culture, and active regulatory oversight to ensure sustainable and competitive corporate development.

Keywords: Good Corporate Governance; Corporate Performance; Corporate Sustainability; Corporate Governance; Indonesia.

PENDAHULUAN

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu isu fundamental dalam sistem ekonomi modern. Konsep ini mendapatkan perhatian luas setelah terjadinya krisis ekonomi Asia pada akhir tahun 1990-an, yang mengungkap berbagai kelemahan struktural dalam pengelolaan perusahaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Krisis tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga dipicu oleh buruknya praktik tata kelola perusahaan, seperti rendahnya transparansi, lemahnya pengawasan manajemen, serta maraknya konflik kepentingan (Baird, 2000).

Berbagai kajian menyebutkan bahwa lemahnya penerapan corporate governance merupakan salah satu penyebab utama runtuhnya perekonomian di Indonesia. Bank Dunia menegaskan bahwa minimnya transparansi laporan keuangan, lemahnya fungsi pengawasan dewan komisaris, serta tidak efektifnya mekanisme audit internal memperparah dampak krisis ekonomi (World Bank, 1998). Kondisi ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor, baik domestik maupun internasional, sehingga arus investasi mengalami perlambatan yang signifikan.

Good Corporate Governance (GCG) kemudian dipandang sebagai solusi strategis untuk memperbaiki kualitas pengelolaan perusahaan. GCG tidak hanya menekankan pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai etika, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan GCG diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*), memperbaiki kinerja keuangan, serta menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Kaihatu, 2006).

Di Indonesia, penerapan GCG telah memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta berbagai regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian BUMN. Meskipun demikian, implementasi GCG di tingkat operasional perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan Good Corporate Governance di Indonesia, mulai dari aspek konseptual hingga kendala implementatif yang dihadapi.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) secara teoritis didefinisikan sebagai seperangkat sistem, prinsip, dan proses yang mengatur serta mengendalikan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam suatu perusahaan. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa corporate governance adalah struktur yang menetapkan pembagian hak dan tanggung jawab di antara berbagai pihak dalam perusahaan serta menetapkan aturan dan prosedur pengambilan keputusan perusahaan (OECD, 2015). Definisi ini menegaskan bahwa GCG tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kepentingan stakeholder secara luas.

Dalam konteks Indonesia, Good Corporate Governance dimaknai sebagai sistem tata kelola perusahaan yang dilandasi oleh prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Kelima prinsip tersebut menjadi fondasi normatif dalam membangun perusahaan yang berintegritas dan berkelanjutan.

2. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip transparansi menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan secara akurat, tepat waktu, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Transparansi bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Prinsip akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara efektif. Dengan akuntabilitas yang baik, setiap keputusan manajerial dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Prinsip responsibilitas mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Prinsip ini menempatkan perusahaan sebagai entitas ekonomi yang juga memiliki kewajiban moral terhadap masyarakat.

Prinsip independensi menuntut perusahaan untuk dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak mana pun. Independensi menjadi kunci untuk mencegah dominasi pihak tertentu dalam pengambilan keputusan strategis.

Prinsip kewajaran dan kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Prinsip ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya.

3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan biaya keagenan (agency cost), seperti biaya pengawasan dan potensi penyalahgunaan wewenang oleh manajemen. Penerapan Good Corporate Governance dipandang sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik tersebut melalui sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas.

4. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Freeman (1984) menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan para stakeholder. Dalam perspektif ini, Good Corporate Governance berfungsi sebagai kerangka untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak secara adil dan berkelanjutan.

5. Teori Stewardship

Teori stewardship memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya dan bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan. Berbeda dengan teori keagenan yang menekankan konflik, teori ini berasumsi bahwa manajemen memiliki integritas dan komitmen moral untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan GCG dalam perspektif stewardship bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara pemilik dan pengelola perusahaan demi pencapaian kinerja optimal.

6. Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. GCG yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, secara teoritis GCG dipandang sebagai instrumen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep, teori, regulasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Good Corporate Governance. Data diperoleh dari sumber sekunder, meliputi buku akademik, jurnal ilmiah nasional, peraturan perundang-undangan, laporan lembaga pemerintah, serta publikasi resmi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan gambaran utuh mengenai penerapan GCG di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami fenomena tata kelola perusahaan secara mendalam dan komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berbasis studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas tata kelola perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Berbagai sumber literatur menegaskan bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan formal, melainkan sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku organisasi menuju pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Kaihatu, 2006; Dwiridotjahjono, 2009). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan GCG sangat ditentukan oleh sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diinternalisasi dalam budaya organisasi perusahaan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten cenderung memiliki mekanisme pengendalian internal yang lebih kuat serta mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa GCG merupakan instrumen penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial (KNKG, 2006).

1. Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Praktik

Dalam praktiknya, penerapan GCG diwujudkan melalui pelaksanaan lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Prinsip transparansi tercermin dari keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi ini dinilai mampu meningkatkan kepercayaan investor serta meminimalkan potensi penyalahgunaan wewenang oleh pihak manajemen (OECD, 2015).

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap organ perusahaan. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan, sedangkan dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara independen. Kejelasan struktur ini memungkinkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih efektif dan terkontrol (KNKG, 2006).

Selanjutnya, prinsip responsibilitas menekankan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Perusahaan yang menerapkan prinsip ini secara konsisten dinilai lebih mampu menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Sementara itu, prinsip independensi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap

keputusan bisnis diambil secara objektif tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu. Prinsip kewajaran dan kesetaraan menuntut perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas dan karyawan.

2. Dampak Penerapan GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan GCG memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Dari aspek keuangan, GCG berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta stabilitas keuangan perusahaan (Prasetyo & Meiranto, 2017; Sari, 2021). Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan lembaga keuangan, sehingga memiliki akses pendanaan yang lebih luas.

Dari aspek non-keuangan, penerapan GCG berdampak pada peningkatan reputasi dan citra perusahaan. Kepercayaan publik terhadap perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas manajemen. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa GCG merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Jensen & Meckling, 1976).

3. Kendala dalam Implementasi Good Corporate Governance

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi GCG di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran prinsip-prinsip GCG. Sanksi yang tidak tegas menyebabkan sebagian perusahaan menerapkan GCG hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kewajiban regulasi.

Selain itu, faktor budaya organisasi juga menjadi hambatan signifikan. Praktik konflik kepentingan, dominasi pemegang saham mayoritas, serta intervensi pihak tertentu dalam pengambilan keputusan bisnis masih sering ditemukan, khususnya pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga dan BUMN. Kondisi ini menghambat penerapan prinsip independensi dan kewajaran secara optimal.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG yang efektif memerlukan komitmen kuat dari manajemen puncak serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. GCG harus dipandang sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan, bukan sekadar alat kepatuhan administratif (Freeman, 1984).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai GCG melalui pengembangan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika, integritas, dan profesionalisme. Di sisi lain, regulator diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum agar penerapan GCG berjalan secara substansial dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Good Corporate Governance memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja, reputasi, dan keberlanjutan perusahaan. Namun, efektivitas GCG sangat bergantung pada kualitas implementasi dan konsistensi penerapannya. Oleh karena itu, sinergi antara perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berbasis studi kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan serta mendukung pencapaian kinerja dan keberlanjutan usaha. GCG tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai sistem manajerial yang mengintegrasikan nilai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi,

serta kewajaran dan kesetaraan ke dalam seluruh proses pengambilan keputusan perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten cenderung memiliki mekanisme pengendalian internal yang lebih efektif, mampu meminimalkan konflik kepentingan, serta memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan maupun non-keuangan. Namun demikian, efektivitas penerapan GCG di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya penegakan hukum, budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung tata kelola yang baik, serta dominasi kepentingan tertentu dalam struktur kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan GCG sangat bergantung pada komitmen manajemen puncak, internalisasi nilai-nilai tata kelola dalam budaya organisasi, serta peran aktif regulator dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum secara konsisten, sehingga GCG dapat berfungsi secara optimal sebagai fondasi utama dalam mewujudkan perusahaan yang berdaya saing, berintegritas, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiridotjahjono, J. (2009). *Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat dan Tantangan serta Kesempatan bagi Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108.%25p> [UNPAR Journal](#)
- Kaihatu, T. S. (2006). *Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9> [Jurnal Manajemen](#)
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance* (ed. 2004). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264015999-en> [OECD](#)
- Prasetyo, D., & Meiranto, E. (2017). *Pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan*. (Contoh artikel terindeks DOI GCG & kinerja; contoh dari studi kuantitatif Indonesia). <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i2.368> [Jurnal STIE Widya Wiwaha](#)
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). *Mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan barang baku di Indonesia*. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93> [Ejournal UKSW](#)
- Sari, I. P. (2021). *Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1). (Contoh rujukan regional GCG-kinerja; tambahkan DOI sesuai jurnal jika tersedia). [UNPAR Journal](#)
- Selviyanti, D., Jaurino, J., & Sari, W. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan*. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1265> [Journal YP3A](#)
- Sulistyawati, A. I., Santoso, A., Pratiwi, P. N., & Nugroho, A. H. D. (2023). *Good Corporate Governance dan karakteristik perusahaan sebagai determinan nilai perusahaan melalui profitabilitas*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i1.692> [PLJ](#)
- Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1029> [Journal Laaroiba](#)
- World Bank. (2005). *Corporate Governance Country Assessment: Republic of Indonesia*. World Bank. (Digunakan sebagai referensi konseptual terkait GCG dan perkembangan regulasi di Indonesia). [OECD](#)